

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Di dalam sebuah penelitian perlu menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2021:2)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang di peroleh tersebut diolah, di analisis dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021:8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2017:117) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini

digunakan untuk menjawab perumusan masalah nomor satu hingga nomor tiga, yaitu untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana *Job Insecurity*, Stress Kerja dan *Turnover Intention* pada karyawan di CV. Deyan Putra Utama Kota Bandung.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:118) metode penelitian verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verifikatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh *Job Insecurity* Dan Stress Kerja Terhadap *Turnover Intention* pada karyawan di CV. Deyan Putra Utama Kota Bandung.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel adalah penjelasan variabel penelitian mengenai variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh *Job Insecurity*, Stress Kerja Terhadap *Turnover Intention* Karyawan di CV. Deyan Putra Utama Kota Bandung. Masing-masing variabel independen dan dependen didefinisikan dan dibuat operasinalisasi variabelnya.

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian karena dengan variabel ini penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Dalam melakukan pengolahan data di perlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, indikator, ukuran dan

skala, untuk lebih jelas berikut ini penjelasan mengenai pengertian variabel dan operasional variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:39) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu Pengaruh *job insecurity* dan stress kerja terhadap *turnover intention* karyawan, maka peneliti mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya mengenai variabel independen dan dependen sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2021:39) menyatakan variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecendent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah *Job Insecurity* (X_1) dan Stress Kerja (X_2).

- a) *Job Insecurity* (X_1) menurut Hvinden (2019:35) “*Job insecurity reflects the degree to which employees feel their jobs are threatened and feel powerless to do anything about keeping a job*”. Artinya: ketidakamanan pekerjaan mencerminkan sejauh mana karyawan merasa pekerjaan mereka terancam dan merasa tidak berdaya untuk melakukan apa pun

untuk mempertahankan pekerjaan.

- b) Stress Kerja (X_2) menurut Robbins dan Judge (2017:660) mengemukakan bahwa stress kerja merupakan suatu proses psikologis yang tidak menyenangkan yang terjadi sebagai tanggapan atas tekanan lingkungan.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2021:59) variabel terikat (*dependent variable*) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah *turnover intention*.

- a) *Turnover Intention* (Y), Mobley dalam Ardan dan Achmad Jaelani (2021:4) menyatakan bahwa *Turnover Intention* adalah hasil evaluasi individu mengenai lanjutan hubungannya dengan perusahaan dimana dia bekerja namun belum diwujudkan dalam tindakan nyata.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan dalam menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Job Insecurity*, sebagai variabel independen pertama yang disebut variabel X_1 .

2. Stress Kerja, sebagai variabel independen kedua yang disebut variabel X_2 .
3. *Turnover Intention*, sebagai variabel dependen yang disebut variabel Y.

Berikut ini merupakan tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian yang peneliti lakukan :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian/konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Job Insecurity (X₁)</p> <p><i>Job Insecurity</i> yaitu sebagai kondisi dimana seseorang memiliki perasaan tidak berdaya untuk mempertahankan kesinambungan yang diinginkan dalam situasi pekerjaan yang terancam sehingga membuatnya berpotensi kehilangan pekerjaannya di tempat bekerja.</p> <p>Hvinden (2019:41)</p>	Ancaman Arti penting aspek pekerjaan	Kenaikan gaji sebagai tolak ukur dalam keberhasilan kerja.	Tingkat kenaikan gaji menjadi tolak ukur dalam keberhasilan kerja.	Ordinal	1
		Promosi sebagai tolak ukur dalam keberhasilan kerja.	Tingkat promosi jabatan menjadi tolak ukur keberhasilan kerja.	Ordinal	2
	Perubahan Negatif Pada Aspek Kerja	Timbulnya rasa tidak nyaman terhadap aspek pekerjaan.	Perasaan yang timbul mengenai rasa gelisah terhadap perubahan negatif pada aspek pekerjaan.	Ordinal	3
		Merasa tidak mampu pada aspek pekerjaan saat ini.	Tingkat perasaan merasa tidak mampu atas aspek pekerjaan.	Ordinal	4
	Ketidakterdayaan	Ketidakterdayaan untuk mempertahankan pekerjaan	Tingkat ketidakterdayaan mempertahankan pekerjaan di perusahaan	Ordinal	5

Variabel penelitian/konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Ketidakterdayaan dalam menghadapi keadaan yang ada pada lingkungan kerja	Tingkat ketidakberdayaan menghadapi lingkungan kerja.	Ordinal	6
Stress Kerja (X₂) Stress kerja merupakan suatu proses psikologis yang tidak menyenangkan yang terjadi sebagai tanggapan atas tekanan lingkungan. Robbins dan Judge (2017:660)	Faktor lingkungan	Ketidakterpastian Ekonomi	Tingkat stres terhadap ketidakpastian ekonomi.	Ordinal	7
		Ketidakterpastian Teknologi	Tingkat perkembangan teknologi di lingkungan organisasi.	Ordinal	8
		Ketidakterpastian Politik	Tingkat stres terhadap perubahan politik.	Ordinal	9
	Faktor Organisasi	Tuntutan Tugas	Tingkat stress dari pemberian tugas yang berebih.	Ordinal	10
		Tuntutan Peran	Tingkat stress akibat tekanan dari tuntutan peran dalam organisasi	Ordinal	11
		Tuntutan Pribadi	Tingkat stress akibat permasalahan dari tuntutan pribadi.	Ordinal	12
	Faktor Individu	Masalah Keluarga	Tingkat stress akibat dari ketidaknyamanan individu dengan orang lain.	Ordinal	13

Variabel penelitian/konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Masalah Ekonomi Pribadi	Tingkat stress dari masalah keuangan pribadi.	Ordinal	14
		Masalah Individu	Tingkat stress akibat dari ketidaknyamanan individu dengan orang lain.	Ordinal	15
<p>Turnover Intention (Y)</p> <p><i>Turnover Intention</i> adalah hasil evaluasi individu mengenai lanjutan hubungannya dengan perusahaan dimana dia bekerja namun belum diwujudkan dalam tindakan nyata.</p> <p>Mobley dalam Ardan dan Achmad Jaelani (2021:4)</p>	Pikiran-pikiran untuk berhenti	Ketidakpuasaan terhadap pekerjaan	Tingkat Ketidakpuasaan terhadap pekerjaan	Ordinal	16
		Berpikir untuk meninggalkan perusahaan	Tingkat Berpikir untuk meninggalkan perusahaan	Ordinal	17
		Keinginan untuk tidak hadir bekerja	Tingkat Keinginan untuk tidak hadir bekerja	Ordinal	18
	Keinginan untuk meninggalkan	Keinginan untuk meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat	Tingkat Keinginan untuk meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat	Ordinal	19
		Keinginan untuk keluar dari pekerjaan	Tingkat Keinginan untuk keluar dari pekerjaan	Ordinal	20
		Keinginan untuk mencari pekerjaan lain	Keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan yang lebih baik	Tingkat Keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan yang lebih baik	Ordinal

Variabel penelitian/konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Keinginan untuk meninggalkan perusahaan bila ada kesempatan yang lebih baik	Tingkat Keinginan untuk meninggalkan perusahaan bila ada kesempatan yang lebih baik	Ordinal	22

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi dalam penelitian maka peneliti dapat melakukan pengolahan data untuk mempermudah penelitian. Sugiyono (2021:126) mengemukakan bahwa populasi berarti wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kempulannya. Adapun populasi dalam penelitian

ini yaitu sebanyak 40 orang karyawan yang berada pada CV. Deyan Putra Utama Kota Bandung.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2021:127) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dalam menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representif (mewakili).

Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di CV. Deyan Putra Utama Kota Bandung yaitu berjumlah 40 orang karyawan. Karena jumlah pegawai hanya 40 orang, kurang dari 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel Sugiyono (2021:133).

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2017:81). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah

nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2017:84) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* atau sering disebut juga *sensus*.

Teknik pengumpulan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*, yaitu dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sederhana, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2021:129).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, (Sugiyono, 2021:194). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai , *Job Insecurity*, *Stress Kerja* dan *Turnover Intention* pada Dinas Kesehatan Kota Bandung. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono 2021:223). Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan di CV. Deyan Putra Utama Kota Bandung.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena atau permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden dan jumlah responden kecil atau sedikit (Sugiyono, 2021:195). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan terhadap manajemen sumber daya manusia di CV. Deyan Putra Utama Kota Bandung sebagai pihak yang memiliki kompeten terhadap kondisi yang terjadi di CV. Deyan Putra Utama Kota Bandung.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2021:196). pernyataan - pernyataan yang sudah di persiapkan oleh peneliti secara kemudian disebar dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden yang daftar pertanyaannya menyangkut *job insecurity*, stress kerja dan *turnover intention* karyawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data atau informasi yang bisa dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur-literatur, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

b. Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian yaitu penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal penelitian terdahulu yang digunakan yaitu jurnal yang berhubungan dengan topik masalah yang diteliti oleh peneliti sehingga menjadi salah satu referensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian yang dilakukan.

c. Internet

Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan

di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis dari peneliti terdahulu.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat yang digunakan menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut pendapat Sugiyono (2021:175) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor totalnya. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat diukur untuk mengukur apa seharusnya diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor butir soal dengan total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*
 r = Koefisien validitas item yang dicari
 x = skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
 n = Jumlah responden dalam uji instrumen
 A = Variabel nomor ganjil
 B = Variabel nomor genap
 $\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil
 $\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap
 $\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

Menurut pendapat Sugiyono (2021:125) untuk mencari validitas sebuah item, harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antaritem dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statiscal Product and Service Solution*). Hasil dari uji validitas ini dapat dilihat pada bagain *Item-Total Statstic* dan untuk melihat hasil dari masing-masing responden dapat dilihat dalam tabel *Item-Total Correlation*.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan suatu ukuran yang dapat dipercaya, dengan kata lain jika dilakukan dua (dua kali) atau lebih

pengukuran untuk gejala yang sama, maka pengukuran tersebut harus dilakukan. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketelitian, akurasi dan konsistensi, meskipun kuesioner digunakan dua kali atau lebih pada waktu lain. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item yang dinyatakan valid dalam kuesioner (Sugiyono 2021: 173).

Metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *split half* (SH) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah dapat diandalkan dan konsistensi jika dilakukan pengukuran berulang dengan instrumen tersebut, berikut ini cara kerjanya :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$r_{AB} = \frac{n(\Sigma AB) - (\Sigma A)(\Sigma b)}{\sqrt{[(n\Sigma A^2) - (\Sigma A^2)] [(n\Sigma B^2) - (\Sigma B^2)]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = korelasi *pearson product method* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapat nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut ini merupakan keputusannya :

1. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, Alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara

keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis adalah kegiatan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metakulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2021:157). Teknik analisis data didalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2021:147) mengemukakan analisis statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, dan peneliti mengukur dengan menggunakan skala likert. skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2021:93). Berdasarkan penataran yang dijelaskan oleh Sugiyono, berikut ini terdapat lima kategori pembobotan dalam skala likert yang dijelaskan dalam tabel 3.2 di bawah yaitu :

Tabel 3. 2
Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5

Alternatif Jawaban	Skor
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : sugiyono (2021:94)

Setelah setiap indikator memiliki jumlah, kemudian hitung rata-rata dari setiap indikator untuk mengetahui skor variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berikut ini adalah cara perhitungan untuk mengetahui skor rata-rata dari setiap pernyataan yang telah di sebarakan dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh responden yaitu karyawan CV. Deyan Putra Utama Kota Bandung :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata dari setiap item pernyataan dalam kuesioner, maka jawaban akan diketahui dan hasil tersebut di interpresentasikan dengan alat bantu berikut ini :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan :

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

Jarak interval = $\frac{5-1}{5} = 0$

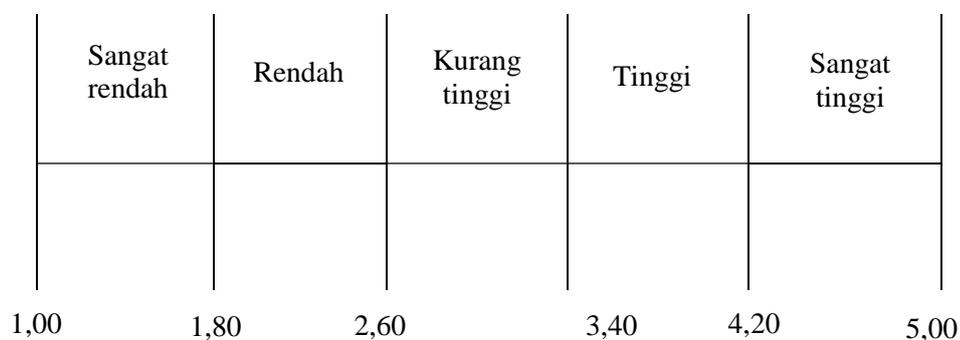
Tabel 3. 3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah

Skala	Kategori
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Kurang Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2021:97)

Berdasarkan hasil diatas, maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut ini :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2021: 55), analisis validitas merupakan metode penelitian yang dirancang untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji keabsahan hipotesis. Verifikatif adalah menguji teori dengan memeriksa apakah hipotesis diterima. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Job Insecurity* (X_1) dan *Stress Kerja* (X_2) terhadap *Turnover Intention* (Y). Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa metode seperti *method successive interval* (MSI), analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda. Berikut peneliti memaparkan beberapa metode yang digunakan dalam

penelitian untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2.1 *Method Of Successive Internal* (MSI)

Metode suksesif interval (*Method Of Successive Internal*) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yang berupa ordinal perlu di transformasi menjadi data interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of Successive Internal*). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah- langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI (*Method Of Successive Internal*) sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribur normal.

5. Menggunakan tabel distribusi normal standar yang ditentukan oleh nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut.

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Keterangan :

SV (*Scale Value*) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepadatan batas bawah

Density at upper limit = kepadatan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen

(terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat/dependen (*Turnover Intention*)

a = Bilangan konstanta

β_1 = Koefisien korelasi variabel bebas/independen

β_2 = Koefisien korelasi variabel bebas/independen

X₁ = Variabel bebas/independen (*Job Insecurity*)

X₂ = Variabel bebas/independen (Stress Kerja)

e = Standar error/variabel pengganggu

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel X₁ (variabel independen) dalam penelitian ini yaitu *Job Insecurity* dan X₂ (variabel independen) pada penelitian ini yaitu Stress Kerja dan variabel Y pada penelitian ini yaitu *Turnover Intention*. Kekuatan hubungan antar variabel ini bisa disebut dengan “koefisien korelasi”.

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat tidaknya hubungan linier antara dua variabel. Berikut ini adalah rumus korelasi berganda yang di pilih oleh peneliti untuk menghitung korelasi berganda dalam penelitian :

$$R = \frac{JK_{(regresi)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

$JK_{(regresi)}$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut :

Apabila r = 1, artinya terdapat hubungan antara variabel *Job Insecurity* (X_1), *Stress Kerja* (X_2) dan *Turnover Intention* (Y)

Apabila r = -1, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif.

Apabila r = 0, artinya tidak terdapat hubungan korelasi antara variabel.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara 1 sampai dengan (-1). Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel 3.4 taksiran besarnya koefisien korelasi yang telah disajikan sebagai paduan untuk alat ukur yang telah ditentukan untuk mengelompokkannya :

Tabel 3. 4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2021 : 184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel *Job Insecurity* (X_1) dan variabel Stress Kerja (X_2) terhadap variabel *Turnover Intention* (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus berikut :

a. Analisis koefisien determinasi berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel *Job Insecurity* (X_1) dan variabel Stress Kerja (X_2) terhadap variabel Kinerja *Turnover Intention* (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi product moment

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel *Job Insecurity* (X_1) dan variabel Stress Kerja (X_2) terhadap variabel *Turnover Intention* (Y). secara parsial :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Nilai standardized coefficients

Zero Order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat Kriteria-kriteia untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel dinyatakan lemah.
- b. Jika Kd mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *Job Insecurity*, *Stress Kerja* dan *Turnover Intention* sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti dengan pilihan seperti; sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berlokasi di CV. Deyan Putra Utama Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Jati Indah II No. 15, Buah Batu, Bandung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - 2023 sampai selesai.